

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KATA BENDA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* PADA ANAK TUNARUNGU

Yulianti Montesa¹, Ardisal²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: yuliantimontesa1996@gmail.com

Kata kunci:

kata benda, model pembelajaran *scramble*, anak tunarungu

ABSTRACT

Permasalahan ini dilatar belakangi ditemukan di SLB Amal Bhakti Sicincin pada anak tunarungu kelas VIII mengalami kesulitan menganal kata benda. Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah dan media langsung, dengan menunjuk benda nyata dan menanyakan nama benda yang ditunjuk, lalu meminta siswa menjawab dengan menuliskannya, terlihat siswa tidak bisa menuliskan nama benda yang ditunjuk, kemudian saat guru memberikan perintah kepada siswa untuk mengambil benda, siswa hanya duduk diam di kursi dan berkata tidak tau. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal kata benda hidup dan benda mati yang ada dilingkungan sekolah melalui model pembelajaran *Scramble* bagi anak tunarungu kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) terdiri dari II siklus, delapan kali pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian serta data yang diperoleh dari penelitian meningkatkan kemampuan mengenal kata benda hidup dan benda mati yang ada dilingkungan sekolah melalui model pembelajaran *scramble* terlihat meningkat. Adapun hasil yang didapatkan SE dalam mengenal kata benda dari sebelum diberi perlakuan sampai setelah diberi perlakuan yaitu 25%, 73%, dan 92%. Berdasarkan data diatas, kesimpulan dari kemampuan mengenal kata benda melalui model pembelajaran *Scramble* mengalami peningkatan yang signifikan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Kata merupakan unsur paling penting dalam bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan menguasai kosakata yang banyak seseorang bisa mengemukakan gagasan, pikiran, perasaan dan pendapatnya kepada orang lain. Setiap individu memperoleh kata dan kosakata dari lingkungan sekitar baik melalui indera penglihatan, maupun pendengaran. Ada juga orang yang sulit memperoleh kata karna gangguan pada organ pendengarannya sering disebut dengan anak tunarungu. (Marlina, 2015)“ mereka yang mengalami kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi baik ringan, sedang, maupun berat yang mengakibatkan gangguan pada komunikasi dan bahasa disebut tunarungu”.

Salah satu kata yang sering kita ucapkan dan kita temui dalam kehidupan sehari-hari yaitu kata benda, dimana kata benda merupakan kata yang digunakan untuk menunjukkan orang, tempat, benda, hewan dan gagasan atau abstraksi (Sukur, 2007)). Kata benda dapat digolongkan kedalam dua bagian yaitu kata benda hidup dan kata benda mati. Kata benda hidup adalah benda yang memiliki ciri atau sifat tertentu yang membahas tentang makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Sedangkan benda mati atau sering disebut dengan benda tak hidup adalah komponen fisik dan kimia

yang terdiri atas tanah, air, udara, sinar matahari dan sebagainya yang merupakan medium untuk berlamgungnya suatu kehidupan.

Semua benda hidup memiliki ciri-ciri yaitu 1.)Bernafas adalah proses menghirup atau memasukkan oksigen (O₂) ke dalam paru-paru dan mengeluarkan karbon dioksida (CO₂). 2.)Bergerak, maksud bergerak disini yaitu benda hidup dapat bergerak sendiri tanpa harus dibantu oleh makhluk lainnya, misalnya pada hewan dan manusia berpindah tempat, pada tumbuhan menguncup dan gerak mekarnya bunga. 3.)makan dan minum, suatu benda hidup sangat memerlukan makan dan minum sebagai sumber energi, untuk pertumbuhan dan mengganti sel-sel yang rusak.(Riski, 2007)sedangkan ciri-ciri dari benda mati yaitu 1.) tidak bergerak 2.)tidak bernafas, 3.)tidak memburuhkan makanan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh seorang anak tunarungu yang belum bisa mengenal kata benda,anak tau dengan fungsi atau guna dari benda tersebut, tetapi anak tidak tau dengan namanya. Sehingga jika anak diminta untuk mengambilkan suatu benda anak tiadk tau atau tidak bisa mengambilkan kecuali kalau kita memintanya dengan menggunakan isyarat barulah anak akan tau. Sebagaimana yang sering kita ketahui anak tunarungu memang sangat minim dalam kosakatanya dikarenakan hambatan yang dimilkinya. Tetapi untuk mengatasi akibat dari keterbatasannya tersebut kita bisa melakukan berbagai cara seperti memanfaatkan indera yang lain salah satunya yaitu indera penglihatan, begitu juga dengan saat mengajarkan dipembelajaran kita bisa menggunakan berbagai macam model dan metode yang sesuai dengan dengan karakteristik anak.

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : 1.) Bagaimanakah proses meningkatkan kemampuan mengenal kata benda hidup dan benda mati yang ada dilingkungan sekolah melalui model pembelajaran *Scramble* bagi anak tunarungu kelas VIII? 2.) Apakah kemampuan mengenal kata benda hidup dan benda mati yang ada dilingkungan sekolah anak tunarungu kelas VIII dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Scramble*?

METODE

1. Jenis penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Reaseach* (CAR). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dalam penelitian ini memiliki 2 siklus. Siklus I yang terdiri dari empat pertemuan dan siklus II juga empat pertemuan.

2. Subjek, Setting, dan Kolaborator Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas VIII/B bernama Mediansyah Tri Saputra beserta 1 orang anak tunarungu di kelas VIII/B di SLB Amal Bhakti Sicincin. Tempat penelitian dilakukan di kelas VIII/B SLB Amal Bhakti Sicincin, yang beralamat di jalan Masjid Raya Pauh Sicincin,Korong Pauh, Kenagarian Sicincin, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilakukan dengan bentuk kolaborasi dengan guru yaitu guru kelas bernama Medi yang bertindak sebagai pengamat sedangkan peneliti disini bertindak sebagai pelaksana atau pemberi tindakan. Antara guru kelas dan pelaksana juga berkolaborasi dalam perumusan masalah sampai pada pelaporan hasil penelitian.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur penelitian tindakan. Konsep pokok *action research* terdiri dari empat komponen, terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Yudishtira, Lewin : 2013) Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data

yang sering digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan tes (Iskandar, 2011)

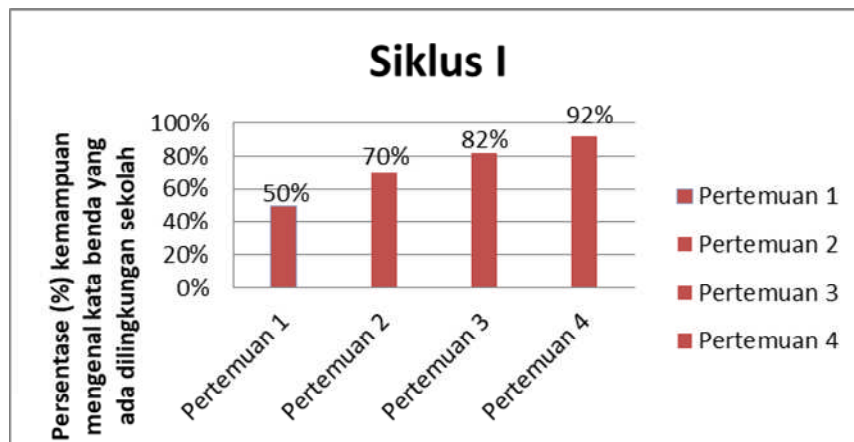
4. Teknik Analisis data

Analisis data penelitian tindakan kelas merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklarifikasi data untuk menjawab pertanyaan, tema apa yang ditemukan pada data, seberapa jauh data dapat mendukung tema atau tujuan penelitian tindakan kelas (Iskandar, 2011)

HASIL PENELITIAN

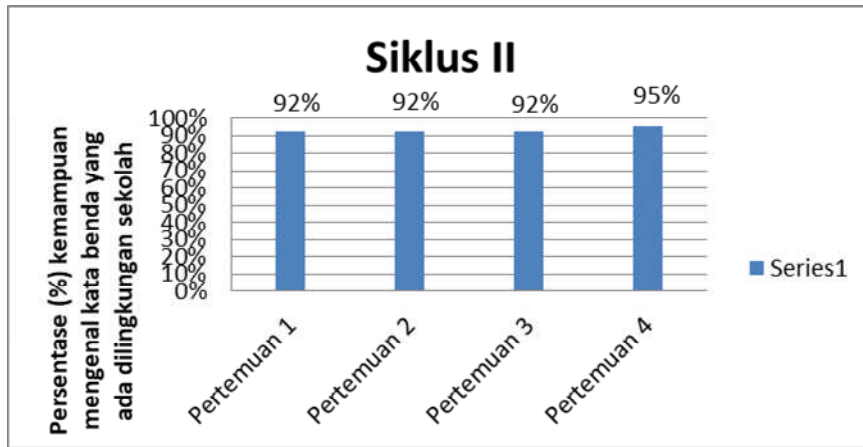
Analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab I, yaitu 1.) Bagaimanakah proses meningkatkan kemampuan mengenal kata benda hidup dan benda mati yang ada dilingkungan sekolah melalui model pembelajaran *Scramble* bagi anak tunarungu kelas VIII? 2.) Apakah kemampuan mengenal kata benda hidup dan benda mati yang ada dilingkungan sekolah anak tunarungu kelas VIII dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Scramble*? Dijelaskan menggunakan grafik dan tabel pemerolehan skor mengenal kata benda hidup dan benda mati yang ada dilingkungan sekolah pada siklus I dan siklus II.

Grafik 1. Hasil tes kemampuan mengenal kata benda yang ada dilingkungan sekolah melalui model pembelajaran *Scramble* siklus I



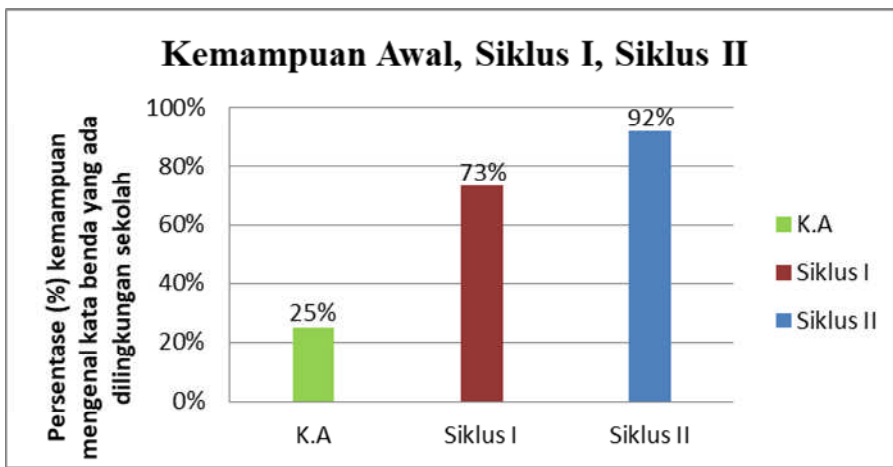
Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa pada pertemuan pertama anak memperoleh persentase sebesar 50 %, pertemuan kedua 70%, pertemuan ketiga 82% dan pertemun keempat sebesar 92%.

Grafik 2. Hasil tes kemampuan mengenal kata benda yang ada dilingkungan sekolah melalui model pembelajaran *Scramble* Siklus II



Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat, pada siklus II terjadi peningkatan persentase rata-rata kemampuan siswa dalam mengenal kata benda yang ada dilingkungan sekolah adalah sebagai berikut: Pada pertemuan pertama, persentase yang diperoleh siswa adalah sebesar 92 %, pertemuan kedua 92%, pertemuan ketiga 92% dan pertemuan keempat sebesar 95%.

Grafik 3. Rekapitulasi hasil kemampuan awal, siklus I, dan siklus II



Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa, kemampuan awal anak sebelum diberi tindakan memperoleh persentase sebesar 25%, setelah diberi tindakan pada siklus I persentase yang diperoleh anak naik menjadi 73%, dan setelah diberi lagi tindakan pada siklus II persentase yang diperoleh anak naik lagi menjadi 92%.

Tabel 1. Perolehan skor mengenal kata benda hidup dan benda mati yang ada dilingkungan sekolah siklus I

No	Aspek Yang Di Ukur	% Capaian Siklus I	Cara Mengukur
1.	Menunjukkan gambar benda hidup yang ada dilingkungan sekolah	70 %	$\frac{280}{4} = 70 \%$
2.	Menunjukkan gambar benda mati yang ada dilingkungan sekolah	67,5 %	$\frac{270}{4} = 67,5 \%$
3.	Menyusun tulisan kata benda hidup dilingkungan sekolah yang masih berbentuk acak menjadi tulisan yang benar	80 %	$\frac{320}{4} = 80 \%$
4.	Menyusun tulisan kata benda mati dilingkungan sekolah yang masih berbentuk acak menjadi tulisan yang benar	72,5 %	$\frac{290}{4} = 72,5 \%$

Pemerolehan skor anak dalam membuat puding pisang siklus I ini dilihat anak dalam aspek yang diukur menunjukkan gambar benda hidup, menunjukkan gambar benda mati, menyusun tulisan kata benda hidup, dan menyusun tulisan kata benda mati yang ada dilingkungan sekolah, terlihat persentase anak sudah meningkat. Untuk memastikan peningkatan persentase anak dilanjutkan lagi pada siklus II

Tabel 2. Perolehan skor mengenal kata benda hidup dan benda mati yang ada dilingkungan sekolah siklus II

No	Aspek Yang Di Ukur	% Capaian Siklus II	Cara Mengukur
1.	Menunjukkan gambar benda hidup yang ada dilingkungan sekolah	90 %	$\frac{360}{4} = 90 \%$
2.	Menunjukkan gambar benda mati yang ada dilingkungan sekolah	90 %	$\frac{360}{4} = 90 \%$
3.	Menyusun tulisan kata benda hidup dilingkungan sekolah yang masih berbentuk acak menjadi tulisan yang benar	95 %	$\frac{380}{4} = 95 \%$
4.	Menyusun tulisan kata benda mati dilingkungan sekolah yang masih berbentuk acak menjadi tulisan yang benar	90 %	$\frac{360}{4} = 90 \%$

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan mengenal kata benda hidup dan benda mati yang ada dilingkungan sekolah melalui model pembelajaran *Scramble* bagi anak tunarungu kelas VIII di SLB Amal Bkhakti Sicincin. Dimana penelitian dilakukan pada 1 orang anak tunarungu kelas VIII SMPLB yang terlihat bahwa anak mengalami kesulitan dalam menganal kata benda, anak tidak bisa menuliskan nama benda yang dilihat dan tidak bisa mengambil benda yang diminta oleh guru.

Jika seorang guru dalam mengajar anak dengan hambatan pendengaran seorang guru tersebut harus memahami karakteristik, perkembangan anak, melakukan identifikasi dan asesmen sehingga dapat memberikan pembelajaran dan pelayanan konvensional yang tepat (Yunus & Ardisal, 2014). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembaran

soal dan lembaran jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia dalam bentuk acak (Shoimin, 2016)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, studi dokumentasi dan tes. Tes diberikan berbentuk *scramble* untuk melihat kemampuan anak tunarungu kelas VIII dalam mengenal kata benda hidup dan benda mati yang ada di lingkungan sekolah melalui model pembelajaran *Scramble*, dinilai dari indikator yang harus dicapai oleh anak, yaitu menunjukkan gambar benda hidup, menunjukkan gambar benda mati, menyusun tulisan kata benda hidup yang berbentuk *Scramble* atau acak, dan menyusun tulisan kata benda mati bentuk *Scramble* atau acak. Setelah semua data terkumpul, maka dilakukanlah analisis data dengan cara mencari persentase dengan rumus yang dikemukakan oleh (Purwanto, 2013) yaitu Skor yang diperoleh dibagi (\div) Skor maksimum dikali (\times) 100%

Berdasarkan hasil penelitian selama delapan kali pertemuan menunjukkan bahwa, kemampuan anak tunarungu kelas VIII dalam mengenal kata benda hidup dan benda mati yang ada di lingkungan sekolah melalui model pembelajaran *Scramble* mengalami banyak peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase nilai yang diperoleh anak mulai meningkat. Di grafik 1, dan mengalami peningkatan dari kemampuan awal anak sampai siklus I sampai siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kemampuan anak tunarungu kelas VIII dalam mengenal kata benda hidup dan benda mati yang ada di lingkungan sekolah dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil perolehan data menunjukkan anak tunarungu kelas VIII mampu meningkatkan kemampuan mengenal kata benda hidup dan benda mati yang ada di lingkungan sekolah melalui pembelajaran *scramble*. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil kemampuan mengenal kata benda anak yang awalnya anak tidak tau menjadi tau yang dapat dilihat pada grafik yang digunakan.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Kosa kata benda anak tunarungu perlu ditinjau lagi oleh guru, sehingga dalam pembelajaran mengenal benda yang ada di lingkungan sekitar anak tidak akan mengalami kesulitan lagi, sehingga jika anak diminta untuk mengambil, menunjukkan dan meuliskan nama benda anak bisa dengan benar. Serta saat berinteraksi dengan masyarakat luar anak akan lebih mudah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat melanjutkan penelitian model pembelajaran *Scramble* ini untuk masalah jenis hambatan yang berbeda

DAFTAR RUJUKAN

- Eugede, P. Odum. (1996). *Dasar-dasar Ekologi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gedung Persada (GP) Press.
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Riski. (2007). *Biologi Umum*. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sukur, S. G. (2007). *Panduan Praktis Menguasai Grammar*. Yogyakarta: Indonesia Tera Anggota

IKAPI.

Yunus, M., & Ardisal. (2014). *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Pendengaran*. Padang: Suka Bina Press.

Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya